

Application of Blended Learning Model With Video Media to Increase Student Learning Outcomes In The Materials of The Prayer of Pancasila

Nurfaiyah

SD Negeri Pulosari 1
faizahmiftah22@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The main problem in this study is the low 4 class grade student learning results SDN Pulosari 1 sub-district of the Demak district. Wrong soror factor that causes low student learning outcomes is a exploratory approach that is still convective, so that it makes students passive in learning that influences their learning outcomes. The research objective to be achieved is to find out the improvement in learning outcomes throught the TPACK approach in the Country's IV SDN PULOSARI 1 sub-district of the Demak district. The research method used is the study of class action. This study is carried out in 2 cycles with a number of students 29 students. Each cycle consists of planning, implementing actions, observations, and reflections. Data collection techniques using tests, data analysis techniques used using quantitative deskriptif. Results show student learning outcomes in cycle 1 with a presumption of study completion of 62% or 18 students who achieve the minimum completion criteria of 29% students while in cycle 2 with a presumption of study completion of 93% or 27 students out of 29 students. As to increase learning aut comes from presycle to cycle 1 by 21%, and cycle 1 to cycle 2 by 31%.

Keywords: *blended learning model, learning outcomes, PPkn*

Abstrak

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga membuat siswa pasif dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TPACK pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan jumlah siswa 29 anak. Setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, teknik analisis data yang digunakan menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 62% atau 18 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 29 siswa sedangkan pada siklus 2 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93% atau 27 siswa dari 29 siswa. Adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 21%, dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 31%.

Kata kunci: *model pembelajaran campuran, hasil belajar, PPkn*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar bukan semata kesalahan murid. Proses pembelajaran (meliputi media, metode, pendekatan, dan model) yang digunakan guru juga memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar siswa (Pingge, dkk. 2015). Komponen-komponen tersebut sering diterapkan secara tidak maksimal oleh guru. Penggunaan metode, misalnya, yang digunakan sangat minim sekali, bahkan ada yang hanya menggunakan metode ceramah saja, setelah itu siswa diberi tugas. Dalam hal penerapan pendekatan maupun model pembelajaran juga kurang maksimal. Teacher centered masih mendominasi dalam proses pembelajaran.

Pandemi covid-19 (The Corona Virus Disease 2019) telah menjadi titik balik dimulainya pola hidup baru dengan cara yang tidak dibayangkan sebelumnya. Virus yang diketahui memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi telah menyebar begitu cepat ke hampir seluruh belahan dunia dan telah menyebabkan kematian di lebih dari 202 negara (WHO, 2020). Penyakit ini menyebar dengan cepat di penjuru dunia karena sifat unik dari virus, yakni memiliki keragaman genetik yang luar biasa, sehingga sangat mudah menular serta cara penyebaran yang mudah tanpa terpengaruh oleh iklim (MacKenzie & Smith, 2020).

Di masa pandemi inilah, guru mencoba untuk beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Ada beberapa prasyarat bagi guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor-faktor yang seharusnya menjadi pendukung dalam pembelajaran daring itulah yang justru menjadi kendala. Faktor penghambat atau yang menjadi kendala tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja (Putria, dkk. 2020). Orang tua yang pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017), namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik.

Dalam kondisi seperti saat ini, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tentu sudah harus dikurangi. Peran guru hendaknya lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator. Pembelajaran yang berpusat pada siswa perlu dikembangkan karena siswalah yang menjadi subjek dalam pembelajaran tersebut, bukan objek. Di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini, kegiatan tatap muka untuk sementara ditiadakan. Pembelajaran sudah mulai beralih ke pembelajaran daring dan luring. Baik daring maupun luring sendiri selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran daring dan luring adalah pada interaksi antara guru dan siswa yang sangat minim. Kelemahan lain dari pembelajaran daring adalah kurangnya pengawasan siswa selama proses pembelajaran daring (Sadikin, A., & Hamidah, A, 2020). Dengan minim interaksi dan pengawasan inilah, hasil pembelajaran yang didapat menjadi kurang maksimal.

Pembelajaran dengan model blended learning bisa menjadi alternatif pengganti pembelajaran tatap muka yang memang masih belum bisa dilaksanakan secara penuh pada masa pandemi ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi di dunia pendidikan yang sangat pesat, model pembelajaran blended dapat dilakukan untuk melengkapi kekurangan pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Mengaitkan antara pembelajaran dengan perkembangan teknologi bukanlah hal yang mudah. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tentunya tidak boleh meninggalkan esensi dari pembelajaran itu sendiri. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Dari pendapat di atas jelas bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem yang saling berkaitan dan tidak terpisah.

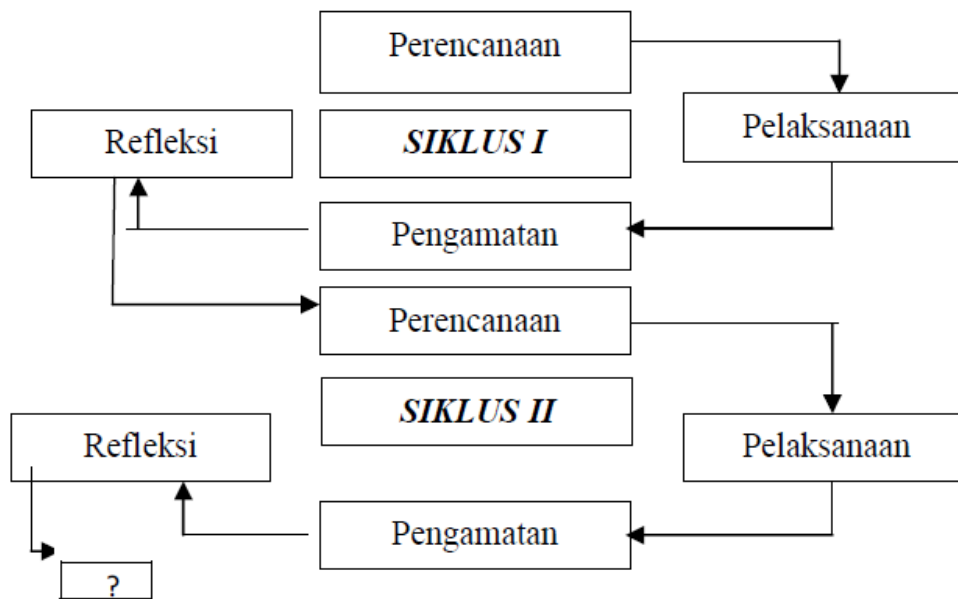
Di Indonesia, pembelajaran dengan model blended learning sudah mulai marak diterapkan, akan tetapi masih sulit sekali menemukan hasil penelitian yang mengkaji tentang penerapannya untuk sekolah dasar (Octaviany, dkk:2019). Penelitian tentang model blended learning ini tidak hanya menerapkan model pembelajaran online saja, namun mengintegrasikan dengan pembelajaran tatap muka. Model blended learning ini dapat digunakan untuk saling melengkapi kekurangan yang ada pada pembelajaran konvensional dan pembelajaran online. Model blended learning menyediakan akses sumber belajar yang bervariasi (Usman, 2019). Selain itu, kondisi pandemi covid-19 ini juga dapat dijadikan momentum yang tepat untuk guru agar berkreasi dan berinovasi dalam menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan efektif salah satunya adalah model blended learning.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik- praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Basrowi, 2008). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai Desember 2021 pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dan peneliti.

Kolaborator adalah kerjasama antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) serta peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas VI b SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak yaitu Ko'adah, S.Pd.SD dan peneliti yaitu Puryani Hera R, S.Pd.SD.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model blended learning pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila.
- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- 3) Menyusun Lembar Observasi Siswa
- 4) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran *cooperative learning* dengan model blended learning pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila.

- 1) Guru menyapa siswa baik secara daring (melalui video di grup WA).
- 2) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
- 3) Guru menyampaikan materi melalui grup WA bagi berupa gambar.
- 4) Siswa diminta mencari tahu tentang cara bersyukur sebagai bentuk pengamalan sila pertama Pancasila.
- 5) Guru dan siswa berdiskusi baik secara tatap muka maupun grup WA tentang materi pengamalan sila pertama Pancasila.
- 6) Guru memberikan klarifikasi jawaban atau menambahkan penjelasan mengenai hasil diskusi.
- 7) Guru memberikan soal evaluasi bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka maupun daring (melalui google form).
- 8) Penutup.

- c. Observasi
Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan model blended learning pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila.
- d. Refleksi
 - a) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan.
 - b) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
 - c) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

b. Siklus II

- a. Perencanaan
 - 1) Merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model blended learning bermedia video pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila.
 - 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
 - 3) Menyusun Lembar Observasi Siswa
 - 4) Menyusun kuis (tes)
- b. Pelaksanaan tindakan
Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran *cooperative learning* dengan model blended learning bermedia video pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila.
 - 1) Guru menyapa siswa baik secara daring (melalui video di grup WA).
 - 2) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini.
 - 3) Guru menyampaikan video materi melalui grup WA
 - 4) Siswa diminta mencari tahu tentang cara bersyukur sebagai bentuk pengamalan sila pertama Pancasila.
 - 5) Guru dan siswa berdiskusi baik secara tatap muka maupun grup WA tentang materi pengamalan sila pertama Pancasila dengan media video.
 - 6) Guru memberikan klarifikasi jawaban atau menambahkan penjelasan mengenai hasil diskusi melalui video.
 - 7) Guru memberikan soal evaluasi bagi siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka maupun daring (melalui google form).
 - 8) Penutup.
- c. Observasi
Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan model blended learning pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila.
- d. Refleksi
 - 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan.
 - 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
 - 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- a. Data tentang keaktifan peserta didik.
- b. Data tentang kerjasama peserta didik.

- c. Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
- d. Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila di kelas IV SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak sebelum dan sesudah menggunakan model blended learning bermedia video.

b. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model blended learning bermedia video pada mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila di kelas IV SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak sebagai bentuk evaluasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses pembelajaran mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila di kelas IV SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak dengan menerapkan model pembelajaran blended learning bermedia video.

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama Pancasila di kelas IV SD Negeri Pulosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak setelah menerapkan model blended learning bermedia video.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

1. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

Tabel 1. Contoh Tabel Model Penilaian Hasil Belajar

No	Nama	Nilai	Ketuntasan

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 2. Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	

JUMLAH

Keterangan :

- A. Siswa berminat dalam proses pembelajaran
- B. Siswa Aktif mencari jawaban
- C. Siswa Aktif dalam kerja kelompok
- D. Siswa Aktif dalam mengomentari kelompok lain

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

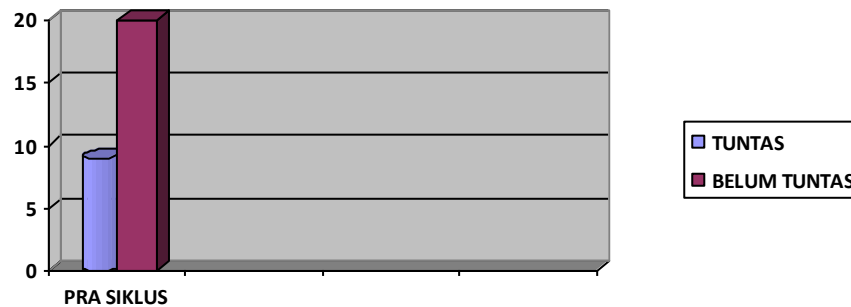
1. Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran PPKN materi pengamalan sila pertama pancasila ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran PPKN tentang Pengamalan sila pertama pancasila ternyata nilai tes formatif siswa kurang memuaskan. Terbukti dari 29 siswa hanya 9 siswa (31%) yang memperoleh nilai tuntas yaitu 70 ke atas. Sedangkan 20 siswa belum tuntas (69%). Hasil belajar rendah tersebut disebabkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, tak sedikit siswa yang kurang memahami instruksi atau materi dari guru. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi awal hasil belajar PPKN di tema 4 siswa kelas IV ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan data hasil Observasi pada Pra siklus, mengenai hasil belajar PPKN diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, nilai terendah

sebesar 40, Dari data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran PPKN pada Pra siklus sangat rendah. Hal ini terlihat masih terdapat siswa yang belum tuntas belajar. Dapat dikatakan bahwa Prasiklus belum menunjukkan hasil yang diinginkan, sehingga perlu dilaksanakan Penelitian.



Gambar 2. Diagram Nilai Pra siklus

A. Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil Perencanaan

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKN tentang Pengamalan sila pertama pancasila ternyata nilai tes formatif siswa kurang memuaskan. Terbukti dari 29 siswa hanya 16 siswa (55%) yang memperoleh nilai tuntas yaitu 70 ke atas. Sedangkan 13 siswa belum tuntas (45%). Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Dalam konsultasi dengan teman sejawat ditentukan fokus permasalahan yang dihadapi serta ditentukan cara mengatasinya supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Untuk memperbaiki pembelajaran, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, dengan rencana perbaikan sebagai berikut :

- Merancang perbaikan pembelajaran dengan memfokuskan pada penggunaan model blended learning.
- Menyusun tes formatif.
Menyusun lembar pengamatan sebagai panduan bagi pengamat dalam mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2021. Diawali dari apersepsi, penjelasan materi, pemberian tugas, pembahasan hasil pekerjaan siswa dan diakhiri dengan tes formatif baik daring maupun tatap muka. Setelah dilakukan pengolahan data dari nilai sebelum perbaikan dan setelah perbaikan siklus I diperoleh tabel dan grafik nilai .

3. Hasil Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran, peneliti diamati oleh Teman sejawat. Pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut :

- Penguasaan materi baik tetapi kurang mengena pada siswa kelas rendah.
- Penyampaian materi urut tetapi kurang lengkap.
- Menggunakan model blended learning masih kurang lengkap.
- Pemanfaatan media kurang maksimal.

Pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :

- Perhatian siswa terhadap materi kurang.

- b. Keberanian siswa dalam bertanya masih kurang.
- c. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- d. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus I, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk menemukan kelebihan dan kekurangan perbaikan pembelajaran. Hasil diskusi dengan teman sejawat adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

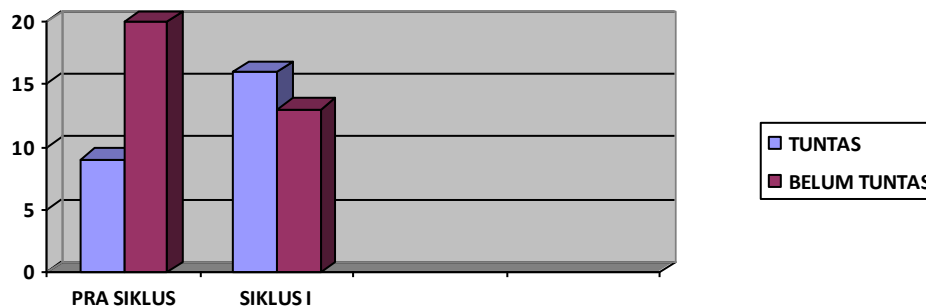
- a. Hasil belajar meningkat tetapi belum optimal dari 29 siswa, 16 siswa tuntas, sedang 13 siswa belum tuntas.
- b. Rata-rata nilai tes formatif meningkat dari 59 sebelum perbaikan menjadi 66 pada perbaikan pembelajaran Siklus I.
- c. Menggunakan media pembelajaran lebih bervariasi.
- d. Keaktifan siswa meningkat.

Kekurangan :

- a. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.
- b. Belum semua siswa bisa aktif.
- c. Masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan latihan.
- d. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran masih kurang.

Dari pengamatan yang dilaksanakan secara menyeluruh tampak Hasil belajar meningkat tetapi belum optimal dari 29 siswa, 16 siswa tuntas, sedang 13 siswa belum tuntas. Rata-rata nilai tes formatif meningkat dari 59 sebelum perbaikan menjadi 66 pada pembelajaran Siklus I. Keaktifan siswa meningkat tapi belum optimal untuk itu perlu dilaksanakan Siklus II.

Jika dibuat diagram, maka hasil nilai siklus 1 akan tampak sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Nilai Pra siklus dan Siklus I

B. Diskripsi Hasil Siklus II

1. Hasil Perencanaan

Setelah kegiatan pembelajaran PPKN berakhir, ternyata nilai hasil tes formatif Siklus I siswa masih belum memuaskan. Atas dasar perolehan nilai Siklus I yang menitikberatkan pada penggunaan model blended learning, setelah dilaksanakan tetapi belum berhasil. Akhirnya peneliti melanjutkan perbaikan pada Siklus II dengan rencana perbaikan sebagai berikut :

- a. Merancang pembelajaran dengan lebih memfokuskan pada penggunaan model blended learning bermedia video.
- b. Menyusun tes formatif.

- c. Menyusun lembar pengamatan sebagai panduan bagi pengamat dalam mengamati perbaikan pembelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 September 2021. Diawali dari apersepsi, penjelasan materi, pemberian tugas, pembahasan hasil pekerjaan siswa dan diakhiri dengan tes formatif. Adapun hasilnya sebagai berikut :

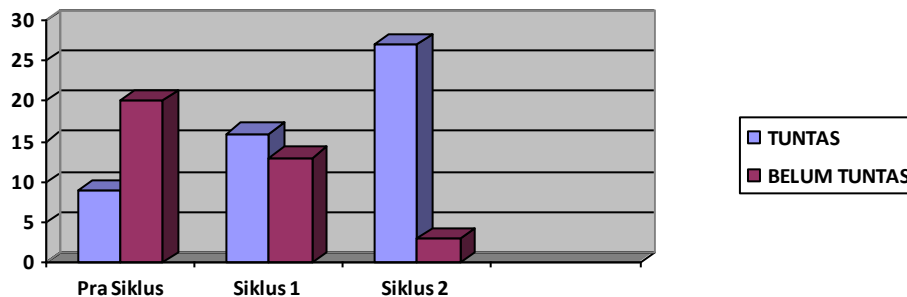
Tabel 3 Data Ketuntasan Hasil Belajar Tiap Siklus

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	9	31%	16	55%	27	93%
2	Tidak Tuntas	20	69%	13	45%	2	7%

Berdasarkan data dari tabel atau grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan penguasaan materi pembelajaran maupun perolehan hasil tes formatif. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebelum perbaikan Siklus I yang tuntas 9 siswa dari 29 siswa atau 31% dan yang belum tuntas 20 siswa dari 29 siswa atau 69%.
- b. Pada perbaikan Siklus I, siswa yang telah tuntas 16 siswa dari 29 siswa atau 55% dan yang belum tuntas 13 dari 29 siswa atau 45%.
- c. Setelah perbaikan Siklus II, siswa yang telah tuntas 27 siswa dari 29 siswa atau 93% dan yang belum tuntas 2 dari 29 siswa atau 7%.

Jika dibuat diagram nilai siklus II akan tampak seperti gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4. Hasil Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Pengamatan

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran, peneliti diamati oleh teman sejawat. Adapaun hasil temuannya adalah sebagai berikut :

Pengamatan terhadap guru diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Penguasaan materi baik.
- b. Penyampaian materi urut dan lengkap.
- c. Penggunaan model blended learning bermedia video sudah baik.
- d. Pemanfaatan media sudah baik.

Pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Perhatian siswa sudah baik.
- b. Siswa sudah berani bertanya.
- c. Siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Siswa sudah aktif.

4. Hasil Refleksi

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus II dan pengamatan atas tindakan pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk menemukan kelebihan dan kekurangan perbaikan pembelajaran.

a. Kelebihan

- 1) Hasil belajar meningkat dari 29 siswa, 27 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas.
- 2) Rata-rata nilai tes formatif meningkat dari 66 pada Siklus I menjadi 78 pada perbaikan pembelajaran Siklus II.

b. Kekurangan

- 1) Masih ada siswa yang belum tuntas dalam hal ini peneliti akan selalu berusaha membimbing siswa tersebut agar mencapai nilai tuntas.
- 2) Masih ada siswa yang kurang teliti dalam pengamalan sila pertama pancasila, peneliti akan selalu membimbing siswa tersebut supaya benar dalam mengerjakan soal.

Dari pengamatan yang dilakukan secara menyeluruh tampak bahwa perbaikan pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil dan perbaikan cukup.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Pra siklus

Proses pembelajaran merupakan sesuatu peristiwa yang kompleks, artinya keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh beberapa faktor, diantara faktor yang sangat menentukan adalah kemampuan guru, karena guru dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran PPKN tentang Pengamalan sila pertama pancasila ternyata nilai tes formatif siswa kurang memuaskan. Terbukti dari 29 siswa hanya 9 siswa (31%) yang memperoleh nilai tuntas yaitu 70 ke atas. Sedangkan 20 siswa belum tuntas (69%). Hasil belajar rendah tersebut disebabkan karena kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, tak sedikit siswa yang kurang memperhatikan bahkan ada juga yang berbicara sendiri dengan siswa lainnya

2. Pembahasan Siklus I

Prestasi belajar siswa pada Siklus I cukup meningkat dari pada sebelum perbaikan, dengan ketuntasan 55% yaitu setelah menggunakan model blended learning dalam menyampaikan proses belajar mengajar. Walau dari hasil belum maksimal karena yang belum tuntas masih ada 13 anak atau 45%. Hal ini karena persiapan pada perbaikan pembelajaran Siklus I belum maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga tidak sistematis dan guru masih mendominasi dan kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Semua itu menyebabkan perhatian siswa terhadap pelajaran terpecah dan tidak berani menanyakan materi yang belum dipahami siswa. Untuk itulah perbaikan pembelajaran Siklus I perlu dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran Siklus II.

3. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Siklus I, maka peneliti bersama teman sejawat dan berkat bimbingan dari teman sejawat, berusaha untuk memperbaiki pembelajaran Siklus II dengan menitik beratkan pada penggunaan model blended learning bermedia video untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pengamalan sila pertama pancasila.

Pada perbaikan Siklus II, setelah penerapan metode observasi terbimbing dan media gambar dalam proses pembelajaran siswa tampak lebih bersemangat sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan, ini dapat dibuktikan bahwa ketuntasan belajar pada Siklus II sebesar 93% berarti naik 38% dari perbaikan Siklus I yang mencapai ketuntasan 55%. Keberhasilan ini disebabkan peneliti berusaha mempersiapkan perbaikan pembelajaran Siklus II dengan lebih optimal dan dengan penerapan model blended learning dengan media video dalam proses pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka. Penyampaian materi yang runtut dan sistematis dapat menciptakan suasana belajar lebih hidup, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Namun demikian masih ada siswa yang belum tuntas pada perbaikan Siklus II yaitu 2 dari 29 siswa atau 7%, hal ini karena kemampuan berpikir anak berbeda-beda sehingga ada yang di bawah standar ketuntasan, dan permasalahan ini perlu diperhatikan khusus dari guru maupun orang tua murid.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan program perbaikan yang penulis lakukan melalui siklus-siklus yang telah diuraikan, maka perbaikan pembelajaran Mata Pelajaran PPKN tema 4 di Sekolah Dasar Negeri Rejosari 1 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu 1) Dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis akan berakibat langsung pada keberhasilan peserta didik; 2) Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran; 3) Model blended learning bermedia video merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik lebih aktif dalam belajar, selain itu dapat mengurangi verbalistik dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheppy Riyana. (2007). Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Driscoll, M. 2002. Blended learning: Let's Get beyond the Hype. IBM Global Services.
- Grant Ramsay. 2001. Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Success Through a Whole School
- MacKenzie, J. S., & Smith, D. W. (2020). COVID-19: A novel zoonotic disease caused by a coronavirus from China: What we know and what we don't. *Microbiology Australia*. <https://doi.org/10.1071/MA20013>
- Mufarokah, Anisatul. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Pingge, Heronimus D., and Muhammad N. Wangid. "Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, vol. 2, no. 1, Dec. 2015, pp. 107-122.
- Prayitno, Whendie. Implementasi Blended learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 2015, 6.01.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.

- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). Biodik, 6(2), 214-224.
- Sanjaya, Winna. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2004. Interaksi dan motivasi belajar-mengajar. Jakarta: Rajawali.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Usman, U. (2019). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. Jurnal Jurnalisa, 4(1), 136-150.
- Whitelock, D., dan Jelfs, A. "Editorial: Journal of Educational Media Special Issue on Blended learning." Journal of Educational Media. 28(2-3). 2003
- WHO. Coronavirus disease, 2019 World Health Organization 2633 (2020).
- Widyaningsih, Octaviany, et al. Pengembangan Model Pembelajaran Blended learning Untuk Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 2019, 10.2: 143-156.